



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT SEBELUM DAN
SESUDAH MENGIKUTI VAKSIN COVID-19 DOSIS 1 DI RT 02 DESA
NUSA BALI OKU TIMUR SUMATERA SELATAN TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

MADE CHARITA DELAYANTI

1802059

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2022**

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT SEBELUM DAN
SESUDAH MENGIKUTI VAKSIN COVID-19 DOSIS 1 DI RT 02 DESA
NUSA BALI OKU TIMUR SUMATERA SELATAN TAHUN 2022**

Disusun oleh:

MADE CHARITA DELAYANTI

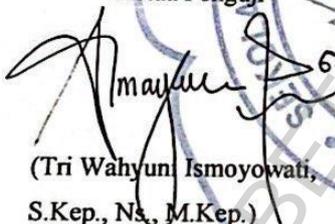
1802059

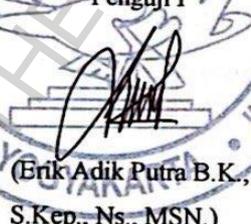
Telah melalui sidang skripsi pada: 12 Juli 2022

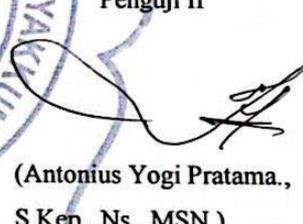
Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II


(Tri Wahyuni Ismoyowati,
S.Kep., Ns., M.Kep.)


(Erik Adik Putra B.K.,
S.Kep., Ns., MSN.)


(Antonius Yogi Pratama,
S.Kep., Ns., MSN.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.)

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH MENGIKUTI VAKSIN COVID-19 DOSIS 1 DI RT 02 DESA NUSA BALI OKU TIMUR SUMATERA SELATAN TAHUN 2022

Made Charita Delayanti ¹, Antonius Yogi Pratama., S.Kep., Ns., MSN ²

ABSTRAK

Latar Belakang : *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*. Pemerintah Republik Indonesia melaporkan peningkatan kasus COVID-19. Data diperoleh dari 1.527 hanya 400 warga yang sudah vaksin di Desa Nusa Bali. Masyarakat tidak mau vaksin karena memiliki ketakutan terhadap vaksin. Ketakutan disebabkan karena informasi tidak akurat sehingga membuat tingkat kecemasan pada masyarakat meningkat.

Tujuan : Mengetahui tingkat kecemasan masyarakat sebelum dan sesudah vaksin COVID-19 dosis 1 di RT 2 Desa Nusa Bali Oku Timur Sumatera Selatan.

Metode Penelitian : Desain penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian masyarakat RT 2 Desa Nusa Bali. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel 40 responden. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dengan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* sebagai alat ukur.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan sebelum vaksin COVID-19 kategori sedang (52,5%) dan tingkat kecemasan sesudah vaksin COVID-19 kategori ringan (55,0%) dari total 40 responden.

Kesimpulan : Tingkat kecemasan masyarakat sebelum vaksin COVID-19 dosis 1 didominasi oleh kecemasan sedang dan tingkat kecemasan setelah vaksin COVID-19 dosis 1 didominasi oleh kecemasan rendah.

Saran: Peneliti selanjutnya disarankan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan sebelum dan sesudah vaksin COVID-19.

Kata Kunci : COVID-19 - vaksin – kecemasan sebelum dan sesudah - dosis 1
xvii + 62 halaman + 9 tabel + 2 skema + 16 lampiran

Kepustakaan : 46, 2014-2022

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**AN OVERVIEW OF PUBLIC ANXIETY LEVELS BEFORE AND AFTER
TAKING DOSE 1 OF THE COVID-19 VACCINE IN RT 02, EAST NUSA
BALI OKU TIMUR, SOUTH SUMATRA IN 2022**

Made Charita Delayanti ¹, Antonius Yogi Pratama., S.Kep., Ns., MSN ²

ABSTRACT

Background: Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2. The Government Republic of Indonesia reported an increase in COVID-19 cases. Data was obtained from 1,527 only 400 residents had been vaccinated in Nusa Bali Village. People did not want vaccines because they have a fear of vaccines. Fear is caused by inaccurate information so that it makes the level of anxiety in society increase.

Objective: This research aims to know public anxiety level before and after taking COVID-19 vaccine dose 1 in RT 2, Nusa Bali, East Oku, South Sumatera.

Method: It was quantitative descriptive research. The population was the community of RT 2 Nusa Bali. Accidental sampling with a sample of 40 respondents. This study used Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire as the measuring tool.

Result: The result showed most respondents had moderate level of anxiety before COVID-19 vaccine (52.5%) and mild level of anxiety after COVID-19 vaccine (55.0%).

Conclusion: The level of public anxiety before COVID-19 vaccine dose 1 was dominated by moderate anxiety and while after COVID-19 vaccine dose 1 was dominated by low anxiety.

Suggestion: Further researchers are advised to look for factors that affect the level of anxiety before and after COVID-19 vaccine.

Keywords: COVID-19 - vaccine - anxiety before and after - dose 1
xvii + 62 pages + 9 tables + 2 schemas + 16 appendices

Bibliography: 46, 2014-2022

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2)¹. Penyebaran COVID-19 ke negara lain berlangsung sangat cepat dan semakin meluas, data secara global pada tanggal 07 Oktober 2021 terdapat 236.991.904 kasus COVID -19 yang terkonfirmasi dengan angka kematian mencapai 4.838.344. Vaksin merupakan salah satu cara pencegahan penyebaran COVID-19. Program vaksinasi COVID-19 dilakukan pemerintah Indonesia guna menekan laju penyebaran COVID-19 dan sebagai upaya pembentukan *Herd Immunity*². Hasil wawancara pada masyarakat yang tidak mau mengikuti vaksin masyarakat memiliki ketakutan terkait vaksin. Ketakutan yang terjadi disebabkan dari berbagai media yang informasinya tidak akurat, karena munculnya kabar efek samping dari vaksinasi sebagai penyebab kematian dan kecacatan yang tinggi sehingga membuat tingkat kecemasan pada masyarakat meningkat.

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti melalui wawancara bersama Kepala Desa dan 10 masyarakat 09 November 2021 melalui telepon seluler didapatkan bahwa 7 dari 10 masyarakat yang berada di Desa Nusa Bali merasa cemas saat akan mengikuti kegiatan vaksinasi, masyarakat merasa cemas dikarenakan adanya informasi yang tidak akurat mengenai efek samping vaksinasi seperti kecacatan dan kematian.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10, 11, 13, 14 Juni 2022 di RT 02 Desa Nusa Bali Oku Timur Sumatera Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah warga RT 02 Desa Nusa Bali Okutimur Sumatera Selatan yang berumur >7 tahun dan belum vaksin COVID-19 dosis 1 yaitu sebanyak 265 jiwa. Teknik pengambilan sampel

menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel 40 responden. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dengan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) sebagai alat ukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden pada masyarakat RT 02 Desa Nusa Bali Oku Timur Sumatera Selatan tahun 2022

| Karakteristik Responden | | Frekuensi | (%) |
|-------------------------|------------------|-----------|-------|
| Jenis Kelamin | Perempuan | 23 | 57,5 |
| | Laki-laki | 17 | 42,5 |
| Usia | Usia > 7 tahun | 3 | 7,5 |
| | Usia 21-35 tahun | 8 | 20,0 |
| | Usia > 35 tahun | 29 | 72,5 |
| Pendidikan | SD | 11 | 27,5 |
| | SMP | 8 | 20,0 |
| | SMA | 17 | 42,5 |
| | D3 | 0 | 0 |
| | Sarjana | 4 | 10,0 |
| Jumlah | | 40 | 100,0 |

Sumber: Data primer terolah, 2022

Analisis:

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 23 responden (57,5%), sebagian besar responden berusia > 35 tahun dengan jumlah 29 responden (72,5%) dan sebagian besar responden berpendidikan SMA dengan jumlah 17 responden (42,5%).

2. Analisis univariat

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kecemasan sebelum vaksin COVID-19 pada masyarakat RT 02 Desa Nusa Bali Oku Timur Sumatera Selatan tahun 2022

| Variabel Penelitian | | Frekuensi | (%) |
|----------------------------------|---------------------|-----------|------|
| Kecemasan sebelum vaksin COVID-1 | Tidak ada kecemasan | 0 | 0 |
| | Kecemasan ringan | 19 | 47,5 |
| | Kecemasan sedang | 21 | 52,5 |

| | | | |
|--------|-----------------|----|-------|
| | Kecemasan berat | 0 | 0 |
| Jumlah | | 40 | 100,0 |

Sumber: Data primer terolah, 2022

Analisis:

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecemasan sebelum vaksin COVID-19 kategori sedang dengan jumlah 21 responden (52,5%), sedangkan sebagian kecil responden memiliki kecemasan sebelum vaksin COVID-19 kategori ringan dengan jumlah 19 responden (47,5%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kecemasan sesudah vaksin COVID-19 pada masyarakat RT 02 Desa Nusa Bali Oku Timur Sumatera Selatan tahun 2022

| Variabel Penelitian | | Frekuensi | (%) |
|----------------------------------|---------------------|-----------|-------|
| Kecemasan sesudah vaksin COVID-1 | Tidak ada kecemasan | 18 | 45,0 |
| | Kecemasan ringan | 22 | 55,0 |
| | Kecemasan sedang | 0 | 0 |
| | Kecemasan berat | 0 | 0 |
| Jumlah | | 40 | 100,0 |

Sumber: Data primer terolah, 2022

Analisis:

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecemasan sesudah vaksin COVID-19 kategori ringan dengan jumlah 22 responden (55,0%), sedangkan sebagian kecil responden memiliki kecemasan sesudah vaksin COVID-19 kategori tidak ada kecemasan dengan jumlah 18 responden (45,0 %).

B. Pembahasan

1. Kecemasan sebelum vaksin COVID-19

Hasil analisis tabel 2 menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar responden memiliki kecemasan sebelum vaksin COVID-19 kategori sedang dengan jumlah 21 responden (52,5%) dari total 40 responden. Kecemasan atau *anxiety* ialah suatu perasaan takut terhadap terjadinya sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu diri untuk bersiap mengambil suatu tindakan menghadapi ancaman². Sejalan dengan penelitian Kholidiyah *et al.* (2021) yang berjudul Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19 dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi COVID-19 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang saat akan menjalani vaksinasi Covid-19 sebanyak 114 responden (80,3%). Kecemasan yang dialami oleh responden merupakan hal biasa yang dapat terjadi mengingat kondisi pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini merupakan jenis pandemi penyakit yang belum pernah dialami oleh masyarakat sebelumnya. Respon cemas akan semakin meningkat seiring dengan semakin dekatnya waktu vaksinasi akan dilakukan. Kecemasan juga akan semakin meningkat jika masyarakat calon penerima vaksin mendapatkan informasi keliru dari lingkungan sekitar mereka².

Peneliti mendapatkan hasil bahwa kecemasan yang paling banyak dialami responden sebelum vaksin COVID-19 adalah merasa cemas tingkat sedang dengan jumlah 21 responden, disusul oleh ketegangan khususnya gemetar dan gelisah dengan jumlah 19 responden dan perasaan depresi khususnya hilangnya minat melakukan sesuatu dengan jumlah 15 responden dari total 40 responden. Penelitian yang dilakukan oleh Bolla *et al.* (2022) mendapatkan hasil bahwa peserta vaksinasi COVID-19 masih merasakan cemas seperti responden merasa gugup, cemas atau gelisah dan kurang bersemangat dalam melakukan sesuatu karena akan melaksanakan vaksinasi COVID-19³. Kecemasan pada masyarakat yang akan melakukan atau yang sudah melakukan vaksinasi disebabkan oleh karena mendapatkan

informasi-informasi yang menyatakan bahwa efek samping dari vaksin sangat berbahaya, respon kecemasan bisa sampai menimbulkan wajah pucat, jantung berdetak cepat, berkeringat, mual, pusing dan gejala neurologis lainnya⁴.

Responden lebih banyak memiliki tingkat kecemasan sebelum vaksin COVID-19 kategori sedang karena pandemi COVID-19 yang saat ini dirasakan merupakan jenis pandemi penyakit yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Responden merasa ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan setelah vaksin COVID-19 yang dapat menyebabkan kematian, selain itu responden mempertanyakan tingkat kehalalan vaksin karena ada informasi bahwa di dalam vaksin terdapat campuran minyak babi. Kemudian masyarakat juga sering menerima informasi terkait vaksin COVID-19 yang cenderung menakutkan dan belum terbukti kebenarannya, sehingga menimbulkan respon cemas bagi masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kecemasan sedang karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki responden terkait dengan vaksin COVID-19, sehingga responden dengan mudah menerima informasi dari berbagai sumber tanpa mencari tahu apakah informasi tersebut terbukti kebenarannya atau tidak. Namun, ada pula masyarakat yang tidak lagi merasakan kecemasan karena masyarakat mulai menyadari akan manfaat dan pentingnya vaksin COVID-19.

2. Kecemasan sesudah vaksin COVID-19

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecemasan sesudah vaksin COVID-19 kategori ringan dengan jumlah 22 responden (55,0%) dari total 40 responden. Kecemasan adalah perasaan yang timbul campur aduk antara gelisah, khawatir, dan perasaan-perasaan lain yang tidak membuat nyaman⁵. Sejalan dengan penelitian Bolla *et al.* (2022) yang mendapatkan hasil bahwa responden memiliki tingkat kecemasan kategori normal sebanyak 26 responden (89,7%). Kecemasan

sudah tidak dirasakan lagi karena masyarakat mulai sadar akan manfaat dan pentingnya vaksin COVID-19. Peneliti mendapatkan hasil bahwa dari 14 indikator kecemasan sesudah vaksin COVID-19 seluruh responden tidak mengalami gejala gastrointestinal, respirasi maupun urogenital³. Vaksinasi merupakan cara yang paling efektif untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Responden yang sudah menerima vaksin merasa mereka lebih terlindungi sehingga mengurangi faktor kecemasan⁶. Kecemasan akan semakin meningkat jika responden menerima informasi yang keliru dari sekitar mereka². Responden lebih banyak memiliki tingkat kecemasan sesudah vaksin COVID-19 kategori ringan karena masyarakat telah menyadari bahwa efek samping vaksin ternyata tidak seburuk dengan apa yang dibayangkan sebelumnya, justru dengan menerima vaksin tubuh menjadi terlindungi sehingga risiko tertular virus Corona menjadi berkurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan karakteristik responden yang didapatkan adalah jenis kelamin responden mayoritas perempuan, usia responden mayoritas >35 tahun dan tingkat pendidikan responden mayoritas pendidikan SMA. Kemudian pada kecemasan sebelum vaksin COVID-19 mayoritas responden masuk kategori kecemasan sedang, sedangkan pada kecemasan sesudah vaksin COVID-19 mayoritas responden masuk kategori kecemasan ringan.

B. Saran

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta mengenai Gambaran Tingkat Kecemasan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Vaksin COVID-19 Dosis 1.

2. Bagi Desa Nusa Bali

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan di bidang promosi kesehatan untuk memberi kenyamanan dan rasa aman bagi masyarakat yang hendak melakukan vaksinasi COVID-19.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik tentang tingkat kecemasan masyarakat sebelum dan sesudah vaksin COVID-19 dosis 1, diharapkan meneliti tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat sebelum dan sesudah vaksin COVID-19 dosis 1.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS. selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Bapak Made Rejane S.E selaku Kepala Desa Nusa Bali.
3. Ibu Ethic Palupi., S.Kep., Ns., MNS. selaku Wakil Ketua I STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ka Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Koordinator Riset STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Ibu Tri Wahyuni Ismoyowati, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku ketua penguji skripsi.
7. Bapak Erik Adik Putra B.K., S.Kep., Ns., MSN selaku penguji I skripsi.
8. Bapak Antonius Yogi Pratama., S.Kep., Ns., MSN., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

9. Ibu Ratna Puspita Adiyasa, S.Kep., Ns., MAN., selaku Pembimbing Akademik yang sudah membimbing peneliti dari semester pertama hingga saat in.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) situation report-94*. WHO.
2. Kholdiyah, D., Sutomo, & Kushayati, N. (2022). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dngan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. *Keperawatan*, 14(2), 8–20.
3. Bolla, M. J., Betan, Y., & Feoh, F. T. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Peserta Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Rumah Sakit Jiwa Naimata Kota Kupang. *CHMK Health Journal*, 6, 387–392.
4. Psikiatri Undip. (2020). Seminar Online Psikiatri Undip: Menghadapi Kecemasan Yang Berhubungan Dengan Vaksinasi Covid-19. Universitas Diponegoro.
5. Suryaatmaja, D. J. C., & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 820–829. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3131>.
6. Shafa, A., & Sriwidodo, S. (2020). Microneedle: Teknologi Baru Penghantar Vaksin COVID-19. *Majalah Farmasetika*, 6(1). <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v6i1.28092>.